

Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler ditinjau dari Penggunaan Disposable Diapers

Feri Kameliawati^{1*)}, Lea Armay², Yenny Marthalena³

^{1*),2,3} Universitas Aisyah Pringsewu

ARTICLE INFO

Keyword:

Disposable diapers
Toilet Training
Anak usia toddler

*) *corresponding author*

Program Studi Keperawatan Fakultas
Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
Jl. A. Yani No. 1A Tambahrejo Kecamatan
Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung
35372

Email: kameliawatiferi@gmail.com

ABSTRACT

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga, diperkirakan balita yang susah mengontrol BAB dan BAK sekolah mencapai 75 juta anak. Pada survey didapatkan anak usia toddler sebanyak 123 yang berhasil menjalankan toileting 25 persen dan 75 persen gagal. Berdasarkan hasil presurvey yang dilakukan di Posyandu Desa Wonodadi terdapat 156 anak usia toddler dan didapatkan 7 anak dari 10 anak yang masih mengompol saat malam hari, dengan pola kebiasaan di masalah menggunakan popok sekali pakai saat beraktivitas dirumah maupun saat berpergian. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan disposable diapers dengan keberhasilan Toilet training pada anak usia toddler di desa wonodadi. Desain yang digunakan penelitian adalah korelasi dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Menggunakan Tehnik Random Sampling untuk memilih 78 responden orang tua yang mempunyai anak toddler. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square. Berdasarkan hasil uji dengan chi squarediperoleh nilai p value = 0,48 lebih dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penggunaan disposable diapers dengan keberhasilan toilet training. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara penggunaan disposable diapers dengan toilet training pada anak usia toddler.

This open access article is under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kejadian Enuresis (mengompol) lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Penelitian pada anak 10.960 anak di Amerika, prevalensi Enuresis (mengompol) pada anak laki-laki yang berusia 7 sampai 10 tahun adalah 6% dan 3%. Statistic menunjukkan, 25% anak Enuresis (mengompol) pada usia 5 tahun akan menurun menjadi 5% sampai pada usia 10 tahun, dan tinggal 2% pada usia 10-15 tahun (Fitricilia,dkk, 2014., Komalasari, K., dkk, 2020).

Anak usia toddler (1 - 3 tahun) mengalami tiga fase yaitu, Fase otonomi dan ragu-ragu atau malu dalam tahap ini berkembangnya kemampuan anak yaitu belajar untuk makan atau berpakaian sendiri. Fase anal pada fase ini sudah waktunya anak dilatih untuk buang air atau toilet training (pelatihan buang air pada tempatnya). Fase praoperasional pada fase anak perlu dibimbing dengan akrab, penuh kasih sayang tetapi juga tegas sehingga anak tidak mengalami kebingungan (Sigmund Freud, 1939; Ifalahmah & Hikmah, 2018).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2018) di Indonesia diperkirakan jumlah anak balita 0-4 tahun yaitu 23.729.583 jiwa. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga

(SKRT) nasional, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK diusia sampai pra-sekolah mencapai 75 juta anak. Pada tahun 2014 anak usiatoddler (1-3 tahun) sebanyak 123 anak. Anak yang berhasil menjalankan toileting 25% dan 75% gagal dalam menjalankan toileting. pada anak usia pra sekolah (4-5 tahun) anak yang berhasil menjalankan toileting 40% dan 60% gagal menjalankan toileting (Forikes, 2014., Yuliaty, F., dkk. 2020).

Keberhasilan toilet training yang dilakukan oleh ibu atau pengasuh anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan orang tua tentang toilet training 69%, faktor pendidikan orang tua terhadap toilet training 54%, dan faktor penggunaan diapers pada anak masih tinggi 78,3%. Dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa persentase responden yang bersikap negatif lebih banyak yang tidak ada melakukan toilet training. Hal ini disebabkan karena ibu yang bersikap negatif terhadap toilet training tidak termotivasi untuk melakukan toilet training karena ibu beranggapan menggunakan pampers lebih efektif dan instan sehingga ibu tidak merasa repot. (Murhadi, dkk, 2019).

Penggunaan diapers yang terlalu lama pada anak juga dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kesiapan

toilet training pada anak (Lita, 2017). Dengan kebiasaan menggunakan diapers maka seorang anak akan mendapatkan kenyamanan dari kebiasaan itu, sehingga membuat anak menjadi sulit juga untuk meninggalkan ketergantungan terhadap penggunaan diapers (Lita, 2017).

Orang tua yang membiasakan anaknya untuk mengenakan popok sekali pakai akan menghambat stimulasi kemandirian pada anak untuk melakukan dan mengontrol buang air kecil dan buang air besar, latihan buang air kecil dan buang air besar membutuhkan kematangan otot-otot pada daerah pembuangan kotoran, oleh karena itu anak harus mengenali dorongan untuk melepaskan atau menahan (Basri, H., dkk, 2020). Keberhasilan toileting juga tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak dan di butuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air kecil dan buang air besar, selain itu pola asuh orang tua secara umum diarahkan pada cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitoring, mendorong dan sebagainya (Hawi, A., dkk. 2020).

Teknik yang dapat dilakukan orang tua kepada anaknya dalam toilet training dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik oral dan teknik modelling, teknik oral dilakukan dengan memberikan instruksi kepada anak sedangkan teknik modelling dilakukan dengan meniru orang lain. Kedua teknik ini akan menentukan keberhasilan seorang anak dalam toilet training. (Johninsi, dkk, 2018., Triaristina, A., & Mukhlis, H. (2019).

Hasil study pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Dewi sri, Dewi ratih, dan Flamboyan di Desa Wonodadi, pada tanggal 2 Desember terdapat 156 anak usia toddler dan didapatkan 7 anak dari 10 anak yang masih mengompol saat malam hari, dengan pola kebiasaan di masalah menggunakan popok sekali pakai saat beraktivitas di rumah maupun saat berpergian. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan penggunaan Disposable diapers dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di desa Wonodadi Wilayah kerja puskesmas gading rejo tahun 2020”.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia Toddler dari 7 posyandu di Desa Wonodadi dengan jumlah sample 78 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Wonodadi Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo pada 02 -14 Maret 2020. Alat atau instrumen yang digunakan berupa kuisioner. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Toilet Training dan *Disposibel Diapers* anak usia toddler (N=78)

Variabel	Jumlah	Persentase
Toilet Training		
Berhasil	30	38,5
Tidak Berhasil	48	61,5
<i>Disposibel Diapers</i>		
Tidak menggunakan	39	50
Menggunakan	39	50

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 78 responden didapatkan hasil responden yang berhasil toilet training yaitu sebanyak 30responden (38,5%) sedangkan responden yang tidak berhasil toilet training berjumlah 48 responden (61,5%). Diketahui bahwa dari 78 responden didapatkan hasil responden yang tidak menggunakan *disposibel diapers* berjumlah 39 responden (50,0%) sama besar dengan responden yang menggunakan *disposibel diapers* yaitu 39 responden (50,0%).

Tabel 2
Hubungan Penggunaan Disposable Diapers Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (N=78)

Disposibel diapers	Toilet training				Jumlah		p value
	Berhasil		Tidak berhasil		N	%	
	F	%	F	%			
Tidak menggunakan	17	43,6	22	56,4	39	100	0,48
Menggunakan	13	33,3	26	6,7	39	100	

Dari tabel 2 hasil analisis hubungan penggunaan disposable diapers dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler diwilayah kerja puskesmas Gading Rejo tahun 2020 diperoleh bahwa dari 39 responden yang tidak menggunakan *disposable diapers* ada 17 responden (43,6%) yang berhasil toilet training dan 22 responden (56,4%) yang tidak berhasil toilet training. Dari 39 responden yang menggunakan *disposable diapers* ada 13 responden (33,3%) yang berhasil toilet training dan 26 responden (66,7%) yang tidak berhasil toilet training. Berdasarkan hasil uji *dengan chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,48 > α = 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penggunaan disposable diapers dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler diwilayah kerja puskesmas Gading Rejo tahun 2020.

Hasil penelitian sejalan dengan Subardiah dan Yuli , (2018) yang berjudul Hubungan Pemakaian Diapers Selama Toilet Training Dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia 1-6 Tahun. Hasil penelitian ini ditemukan tidak ada hubungan antara toilet training dengan kejadian enuresis; serta tidak ada hubungan antara pemakaian diapers selama toilet training dengan kejadian enuresis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang menggunakan *disposable diapers* banyak yang tidak berhasil dalam toilet training dibandingkan dengan anak yang tidak menggunakan *disposable diapers*.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan dan usia ibu (Suryani, Y., dkk, 2020). Pendidikan ibu akan mempengaruhi penggunaan diapers pada anaknya, karena dengan adanya pendidikan yang

semakin tinggi, ibu akan memiliki wawasan yang luas dan lebih menerima perubahan zaman daripada ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini didominasi oleh ibu dengan kategori pendidikan tinggi yaitu 63 responden (80,8%)

Dampak yang paling umum dalam kegagalan toilet training seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat retentive dan keras kepala. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat BAB atau BAK atau melarang anak saat bepergian (Wahida, D., & Paramastri, I. 2020).

Pada penelitian ini diperoleh bahwa ada 22 responden (56,4%) yang tidak menggunakan diapers tidak berhasil toilet training, hal itu di karenakan selain pendidikan pekerjaan juga dapat mempengaruhi ibu untuk menggunakan diapers pada anak. Ibu yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk mengasuh anaknya. Sehingga lebih memilih untuk menggunakan diapers agar pengasuh lebih mudah dalam pengasuhan anaknya. Tetapi pada penelitian ini sebagian ibu yang bekerja memilih memberikan tanggung jawab untuk merawat anaknya kepada neneknya, pola pikir nenek yang kebanyakan masih awam tidak memperbolehkan si cucu menggunakan diapers tetapi juga tidak melatih toilet training (Riswan, R., & Yunitasari, E. 2020).

Salah satu pertanyaan utama tentang toilet training adalah kapan waktu yang tepat bagi orang tua untuk melatih toilet training. Sebenarnya tidak ada patokan umur anak yang tepat dan baku untuk toilet training karena setiap anak mempunyai perbedaan dalam hal fisik dan proses biologisnya. Orang tua harus mengetahui kapan waktu yang

tepat bagi anak untuk dilatih buang air dengan benar. Para ahli menganjurkan untuk melihat beberapa tanda kesiapan anak itu sendiri, anak harus memiliki kesiapan terlebih dahulu sebelum menjalankan toilet training. Bukan orang tua yang menentukan kapan anak harus memulai proses toilet training akan tetapi anak harus memperlihatkan tanda kesiapan toilet training. Hal ini untuk mencegah terjadinya beberapa hal yang tidak diinginkan seperti pemaksaan dari orang tua atau anak trauma melihat toilet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi frekuensi toilet training diperoleh hasil lebih banyak responden yang tidak berhasil toilet training berjumlah 48 responden (61,5%). Distribusi frekuensi disposibel diapers diperoleh hasil responden yang tidak menggunakan *disposibel diapers* berjumlah 39 responden (50,0%) sama besar dengan responden yang menggunakan *disposibel diapers* yaitu 39 responden (50,0%). Tidak ada hubungan penggunaan disposable diapers dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di wilayah kerja puskesmas Gading Rejo tahun 2020. ($p\text{ value} = 0,48 > \alpha = 0,05$)

Pemakaian diapers yang terlalu lama serta sering menghambat keberhasilan dalam toilet training. Namun terkadang karena unsur kepraktisan dan kemudahan dalam pemakaian diapers, terkadang orang tua kurang memperhatikan aspek yang harus diperhatikan jika memakai diapers. Ibu perlu meningkatkan pengetahuan terkait akibat terlalu lama menggunakan disposable diapers.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi
- Basri, H., Amin, S., Umiyati, M., Mukhlis, H., & Irviani, R. (2020). Learning Theory of Conditioning. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 2024-2031.
- Dayanand P, dkk. 2019. *Prevalence And Determinant Of Nocturnal Enuresis In Scholl Going Children In Southern Maharashtra, India*. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 6(2):564-568. Retrieve from <https://www.ijpediatrics.com/index.php/ijcp/article/download/2279/1528>
- Erviana, Eka. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler(1-3 Tahun) Di Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Tahun 2014*. <https://dokumen.tips/education/jurnal-eka-ervina.html/>. Diakses tanggal 10 Oktober 2019.
- Arifin, R. (2019). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Penggunaan Diapers dengan Kesiapan Toilet Training pada Anak. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 7(1). Retrieved from <https://jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/126>
- Wahida, D., & Paramastri, I. (2020). Program "Jari Peri" Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Efikasi Mengajar Prevensi Kekerasan Seksual Pada Anak (KSA). *Journal of Psychological Perspective*, 2(1), 41 - 54. Retrieved from <https://ukinstitute.org/journals/jopp/article/view/2104>
- Fitricilia, M., Umboh, A., Kaunang, D. 2013. *Hubungan Enuresis Dengan Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia 6-8 Tahun di SD Negeri Malalayang*. *Ebiomedik*, 6(2). Retrieve from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/4582>.
- Hawi, A., Afnibar, S. N. U., Syaifulloh, M., & Mukhlis, H. (2020). Emotional and Social Character Development during Growth Period. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 2013-2018.
- Hidayat, A. A. (2011). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ifalalma dara & Hikmah Nur. 2019. *Korelasi kesiapan orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 18-36 bulan*. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 9(1). Retrieve from <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/722>
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51 - 56. Retrieved from <https://ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/1210>
- Lita, N. (1930). Gambaran Pemakaian Diapers Sekali Pakai Pada Anak Usia Prasekolah. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 7(02), 47-52. <https://doi.org/10.37859/jp.v7i02.502>
- Mendur, J. P., Rottie, J., Bataha, Y. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Gmim Sion Sentrum Sedangkan Kawangkoan Satu*. *Jurnal Keperawatan*, 6(1). Retrieve from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/18774>

- Murdian, dkk. 2017. *Hubungan kemampuan stimulasi orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet learning pada anak usia toddler di paud wilayah kelurahan tlogomas kota malang*. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3). Retrieve From <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/708>.
- Murhadi T, dkk. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Toilet Training pada Anak Usia 18-24 Bulan di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1). Retrieve from <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/315>
- Musyarafah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99-122. doi:<https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Notoadmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Novarita Kusuma Wardani. (2019). Peran Informal Keluarga terhadap Kemampuan Anak Usia Toddler Mengatur Toilet Training di Desa Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Ovary Midwifery Journal*, 1(1), 1-13. Retrieved from <http://ovari.id/index.php/ovari/article/view/3>
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pudjiadi., TS, Marissa. 2013. *250 Tanya Jawab Kesehatan Anak*. Jakarta : GAIA
- Riswan, R., & Yunitasari, E. (2020). Hubungan antara pengasuhan orangtua dengan masalah makan pada anak usia prasekolah. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 21 - 24. doi:<https://doi.org/10.47679/makein.011.42000005>
- Sarofah Eka. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 18-36 Bulan*. [http ://www.researchgate.net/publication/](http://www.researchgate.net/publication/) Diakses tanggal 15 oktober 2019
- Subardiah P, I., & Lestari, Y. (2019). Hubungan Pemakaian Diapers Selama Toilet Training dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia 1-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 162-166. doi:<http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1300>
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Suryani, Y., Palupi, R., & Kusuma, A. (2020). Pendekatan modelling keperawatan anak pada orang tua dalam menstimulasi anak usia dini dengan masalah perubahan perilaku dengan kebiasaan menggunakan gadget. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1 - 6. doi:<https://doi.org/10.47679/makein.011.62000001>
- Triaristina, A., & Mukhlis, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Dongeng Berbasis Visual Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 35-40. Retrieved from <https://ukinstitute.org/journals/jopp/article/view/joppv1i105>
- Yuliaty, F., Purnama, Y., Akbar, F. M., Mukhlis, H., & Irviani, R. (2020). Behavioristic Psychology of the Modern Constitution. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 2019-2023.
- Wong, D L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.